

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG MASALAH KULIT AKIBAT SKINCARE BERBAHAYA DI SMK 3 MEULABOH

Cut Oktaviyana¹Ega Novita² Ita Susanti³ Erlia Rosita⁴

^{1 2. 34}STIKes Medika Seramoe Barat

Email: cut.oktaviyaana@gmail.com

Abstrak

Remaja memiliki kecenderungan kulit yang lebih sensitif dan rentan karena perubahan hormon yang terjadi. *Skincare* yang digunakan biasanya yang mudah dan cepat mengubah kulit wajah dari yang kusam ke kulit yang cerah tanpa mengetahui produk tersebut berbahaya atau tidak untuk digunakan. Penggunaan *skincare* yang berbahaya dapat merusak kulit di jangka waktu yang lama dan kulit berubah menjadi warna kemerahan seperti terbakar, kemudian memunculkan flek di usia dini. Tujuan Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat *Skincare* Berbahaya di SMK 3 Meulaboh. Metode Metode jenis penelitian analitik kuantitatif dengan sampel sebanyak 77 responden dengan teknik total sampling. Data di kumpulkan dengan kuesioner dan analisa data univariat dan bivariat. Hasil penelitian Tingkat pengetahuan responden setelah posttest adalah dengan kategori baik sebanyak 18 orang (46,2%), kategori cukup sebanyak 16 responden (41,0%) dan kategori kurang sebanyak 5 responden (12,8%). Tingkat pengetahuan responden dengan *booklet* adalah dengan kategori baik sebanyak 28 orang (73,7%), kategori cukup sebanyak 10 responden (26,3%). Hasil Uji *Man Whitney* diketahui bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* 0,000 artinya terdapat pengaruh yang terjadi antara pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat. Kesimpulan terdapat pengaruh yang terjadi antara pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat. Saran: dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih menetapkan dan memberikan informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Booklet*, Pengetahuan, *Skincare*

Abstract

Teenagers tend to have more sensitive and vulnerable skin due to hormonal changes. They often use *skincare* products that quickly and easily transform dull skin into radiant skin, often without knowing whether the product is harmful or not. Using harmful *skincare* products can damage the skin over time, leading to a burnt, angry complexion, and premature age spots. Objective To determine the Effect of Health Education Through Booklets on Teenagers' Knowledge About Skin Problems Caused by Dangerous *Skincare*

at SMK 3 Meulaboh. Method The method of quantitative analytical research with a sample of 77 respondents with a total sampling technique. Data were collected by questionnaires and univariate and bivariate data analysis. Research Results The level of knowledge of respondents after the posttest was in the good category of 18 people (46.2%), the sufficient category was 16 respondents (41.0%) and the less category was 5 respondents (12.8%). The level of knowledge of respondents with booklets was in the good category of 28 people (73.7%), the sufficient category was 10 respondents (26.3%). The Man Whitney test results show that Asymp.sig (2-tiled) 0.000 means that there is an influence between health education and booklets about skin problems caused by dangerous skincare on the knowledge of adolescents at SMK Negeri 3 Meulaboh, West Aceh. The conclusion is that there is an influence between health education and booklets about skin problems caused by dangerous skincare on the knowledge of adolescents at SMK Negeri 3 Meulaboh, West Aceh. Suggestion: can be used as material for further research as a basis to further determine and provide information about the influence of health education through booklets on adolescents' knowledge about skin problems caused by dangerous skincare.

Keywords: Health Education, Booklets, Knowledge, Skincare

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode yang penuh perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga remaja menghadapi beragam tantangan kesehatan khas pada tahap ini (Satgas Perlindungan Anak IDAI, 2021). Remaja memiliki kecenderungan kulit yang lebih sensitif dan rentan karena perubahan hormon yang terjadi (Jakobsen et al., 2025). Remaja juga memiliki perhatian khusus terhadap kulit, organ tubuh terluar yang memainkan peran vital dalam melindungi tubuh dari benda asing dan juga memiliki peran yang signifikan pada dimensi estetika dan psikologis. Sehingga remaja aktif menggunakan berbagai produk perawatan kulit/*skincare* guna mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta penampilan kulit (Lestari & Widayati, 2022). Skincare adalah istilah umum untuk semua upaya perawatan kulit yang bertujuan mempertahankan kesehatan, fungsi pelindung, dan penampilan kulit (Draelos, 2018).

World Health Organization (WHO, 2024) menyebutkan bahwa penyakit kulit merupakan masalah kesehatan penting yang sering luput dari perhatian. Namun, belum tersedia laporan global yang terintegrasi dan terperinci mengenai prevalensi tiap jenis penyakit kulit pada remaja, sehingga data yang ada umumnya hanya berupa estimasi beban penyakit atau laporan prevalensi. Seperti Zhu et al. (2024) dalam studi analisis beban penyakit global menunjukkan bahwa *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang paling sering diderita remaja. Sementara itu, Majeed et al (2023) menggambarkan pola kondisi dermatologis umum pada anak dan remaja seperti acne, infeksi jamur, dan eksim sebagai masalah yang paling banyak ditemukan.

Studi pada pelajar berusia 10-16 tahun di Kabupaten Magelang menemukan 85,8% responden mengalami paling sedikit satu jenis penyakit kulit, dengan diagnosis

utama *dermatofitosis* (37,74%), *skabies* (35,78%), dan *acne vulgaris* (15,84%) (Rayinda, Susetiati, dan Febriana, 2019). Terdapat 60,2% penyakit *acne vulgaris* menjadi kelainan kulit terbanyak pada tahun 2020 di Poliklinik Dermatologi Kosmetik RS Universitas Sumatera Utara dan tetap mendominasi pada tahun-tahun berikutnya (Danil, Jusuf, dan Putra., 2024).

Penggunaan *skincare* pada remaja saat ini semakin meningkat seiring tingginya perhatian remaja terhadap kesehatan dan penampilan kulit. *Skincare* secara umum didefinisikan sebagai rangkaian upaya perawatan kulit untuk mempertahankan kesehatan, fungsi pelindung, dan penampilan kulit, termasuk pembersihan, pelembapan, perlindungan dari sinar UV, serta penanganan masalah kulit ringan seperti jerawat (Draelos, 2018). Tren ini juga terlihat jelas pada kelompok remaja Indonesia, di mana laporan *ZAP Beauty Index 2024* menunjukkan Gen Z paling banyak membeli produk *skincare* untuk mencerahkan kulit (75,8%), melindungi dari sinar UV (64,9%), menyamarkan bekas jerawat (53,8%), dan manfaat anti-*acne* (47,7%) dibanding generasi lainnya (ZAP Clinic, 2024). Peningkatan penggunaan *skincare* ini mencerminkan tingginya kesadaran remaja untuk merawat kulitnya agar tetap sehat dan menunjang kepercayaan diri serta aspek psikososial mereka.

Kulit yang sensitif atau bermasalah lebih rentan terhadap efek samping ini. Dampak-dampak yang bisa terjadi akibat *skincare* berbahaya adalah bahan-bahan yang tidak aman atau tidak sesuai dengan jenis kulit dapat menyebabkan iritasi, kemerahan, gatal, dan bengkak. Penggunaan produk yang mengandung zat berbahaya atau terlalu kuat dapat merusak lapisan pelindung kulit, membuatnya lebih sensitif dan rentan terhadap infeksi (BPOM, 2020). Penggunaan *skincare* yang tidak tepat atau mengandung bahan berbahaya dapat menimbulkan risiko serius pada kulit remaja yang lebih sensitif. BPOM RI (2022) menyebutkan temuan kosmetik ilegal meningkat dari tahun ke tahun, termasuk produk yang banyak diakses oleh remaja. Pada tahun 2023, BPOM menemukan 34 kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya atau dilarang seperti merkuri, hidrokuinon, asam retinoat, dan kortikosteroid kuat, yang sering ditemukan pada krim pemutih wajah, foundation, dan produk perawatan kulit lainnya. Majeed et al., (2023) menyebutkan penggunaan produk yang tidak sesuai sering dikaitkan dengan meningkatnya kasus *acne*, infeksi jamur, dan eksim (Majeed et al., 2023).

Rendahnya tingkat literasi terhadap keamanan kosmetik memperburuk situasi ini, terutama di kalangan remaja yang cenderung lebih mudah tergiur oleh janji hasil cepat tanpa memahami risiko yang melekat. (Wahyuni et., al, 2025). Penggunaan media social yang sudah sangat umum di kalangan remaja dapat menjadi pemicu utama remaja sulit membuat pilihan *skincare* yang tepat dan sehat. Media sosial, khususnya TikTok, mendorong remaja meniru rutinitas *skincare* yang rumit dan mahal tanpa mempertimbangkan kebutuhan kulit dan produk yang mengandung bahan aktif

kuat seperti asam glikolat, asam salisilat, dan *retinoid*, yang berisiko menimbulkan iritasi, alergi, dan sensitivitas terhadap sinar matahari Selain risiko fisik, tren ini juga meningkatkan tekanan psikologis dan standar kecantikan yang tidak realistis, karena remaja merasa perlu mengikuti apa yang viral agar diterima secara sosial (Samuelson, 2025).

Pendidikan kesehatan tentang skincare diperlukan untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan produk yang aman dan efektif, mencegah masalah kulit, serta membangun kepercayaan diri. Edukasi ini penting agar konsumen, terutama remaja, dapat memahami kandungan produk, memilih produk yang sesuai jenis kulit dan terdaftar di BPOM, serta terhindar dari produk berbahaya yang dapat menyebabkan masalah kulit jangka panjang. Peningkatan Pengetahuan terkait *skincare* membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan dimana siswa akan lebih memahami akan pentingnya memilih dan menggunakan *skincare* yang baik, aman dan bermutu. Selain itu juga pemilihan *skincare* harus disesuaikan dengan kondisi kulit dan tahapan penggunaan yang sesuai sehingga efikasi dari produk yang digunakan akan lebih maksimal (Nurdianti et., al, 2024)

Edukasi melalui media booklet dapat meningkatkan pengetahuan remaja media *booklet* merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku yang berisikan tulisan dan gambar. Kelebihan dari *booklet* ini pesan dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lebih lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi yang lebih detail yang mungkin belum disampaikan secara lisan (Sari, 2020).

Penelitian oleh Hasil penelitian Wahyuni et al. (2025) menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang tergolong “Baik” dari 13,64% pada pretest menjadi 77,27% pada *posttest*. Sementara itu, kategori “Kurang” menurun dari 4,55% menjadi 0%. Selanjutnya penelitian Kambira et., al (2024) Kegiatan promosi kesehatan kulit yang diselenggarakan di SMA Methodist, Jakarta Utara, telah berhasil meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan kulit pada remaja, dengan peningkatan skor dari 4,42 menjadi 9,49. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan respons positif dari peserta, mencapai tingkat kepuasan sebesar 95,16% dari seluruh aspek penilaian yang dilakukan

Berdasarkan penelitian awal, hasil wawancara dengan delapan remaja putri menunjukkan bahwa semua responden menggunakan produk *skincare*. Dua orang mengatakan bahwa mereka menginginkan produk dengan bahan alami sementara dua orang lainnya berharap kulit bebas jerawat dan bekasnya, selain itu empat orang lainnya mengatakan mereka membutuhkan konsultasi profesional atau informasi yang lebih akurat untuk memilih produk *skincare* yang tepat dengan maslaah kulit mereka.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Booklet* Terhadap

Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat *Skincare* Berbahaya di SMK 3 Meulaboh.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penelitian Ini Menggunakan Eksperimental Semu (*Quasy Exsperimen*) dengan rancangan *Two Grup Pretest-Posttest* design. yaitu kegiatan yang memberikan tes awal (*Pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah memberikan perlakuan barulah diberikan tes akhir (*Posttest*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat *Skincare* Berbahaya di SMK 3 Meulaboh. (Arikunto, 2019 : Wulandari, 2022).

Populasi Dalam Penelitian Ini Seluruh siswa di SMK Negeri 3 Meulaboh Dengan Jumlah Populasi 77 Orang dimana 73 perempuan dan 4 laki-laki yang terdiri dari kelas. 10,11, dan 12. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi atau sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti Sebanyak 77 siswa(Riyanto, 2018).

Cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian di mana seluruh populasi menjadi sampel penelitian.Uji statistic *paired t-test* jika data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon* yang merupakan *nonparametric test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

1) Kelompok Kontrol

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas, Usia dan Jenis Kelamin Responden Pretest di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat

No	Kelas	F	%
1	X	17	43,6
2	XI	22	56,4
	Total	39	100%
No	Usia	F	%
1	15 Tahun	7	17,9
2	16 Tahun	27	69,2
3	17 Tahun	5	12,8
	Total	39	100%
No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	4	10,3

2	Perempuan	35	89,7
	Total	39	100%

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa mayoritas responden berada di kelas XI dimana sebanyak 22 orang (56,4%). Responden terbanyak berada pada umur 16 tahun sebanyak 27 orang (69,2%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (89,7%).

1) Kelompok Intervensi

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas, Usia dan Jenis Kelamin Responden Pretest di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat

No	Kelas	F	%
1	XI	9	23,7
2	XII	29	76,3
	Total	38	100%
No	Usia	F	%
1	17 Tahun	13	34,2
2	18 Tahun	25	65,8
	Total	38	100%
No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	0	0
2	Perempuan	38	100,0
	Total	38	100%

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa mayoritas responden berada di kelas XII dimana sebanyak 29 orang (76,3%). Responden terbanyak berada pada umur 18 tahun sebanyak 25 orang (65,8%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (100%).

2. Analisa Univariat

1) Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya pada Siswa pada Kelompok Kontrol

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya pada Siswa Kelompok Kontrol di SMK Negeri 3Meulaboh Aceh Barat

Prettes	F	%
Baik	14	35,9
Cukup	12	30,8

Kurang	13	33,3
Total	39	100

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil tingkat pengetahuan responden yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan booklet tentang masalah kulit akibat penggunaan skincare yang berbahaya adalah dengan kategori baik sebanyak 14 orang (35,9%), kategori cukup sebanyak 12 responden (30,8%) dan kategori kurang sebanyak 13 responden (33,3%).

2) Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya pada Siswa yang Mendapatkan Edukasi dengan Booklet

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya pada Siswa yang tidak Mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan Booklet di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat

Posttes	F	%
Baik	18	46,2
Cukup	16	41,0
Kurang	5	12,8
Total	39	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil tingkat pengetahuan responden setelah posttest dengan memberikan penjelasan tentang masalah kulit akibat penggunaan skincare yang berbahaya adalah dengan kategori baik sebanyak 18 orang (46,2%), kategori cukup sebanyak 16 responden (41,0%) dan kategori kurang sebanyak 5 responden (12,8%).

3) Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya pada Siswa Kelompok Intervensi

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya pada Siswa yang Mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan Booklet di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat

Prettes	F	%
Baik	20	52,6
Cukup	11	28,9
Kurang	7	18,4
Total	38	100

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil tingkat pengetahuan responden yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat penggunaan *skincare* yang berbahaya adalah dengan kategori baik sebanyak 14 orang (35,9%), kategori cukup sebanyak 12 responden (30,8%) dan kategori kurang sebanyak 13 responden (33,3%).

4) Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya pada Siswa yang Mendapatkan Edukasi dengan Booklet

Tabel 6Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya pada Siswa yang Mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan Booklet di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat

Posttes	F	%
Baik	28	73,7
Cukup	10	26,3
Kurang	0	0
Total	38	100

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil tingkat pengetahuan responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat penggunaan *skincare* yang berbahaya adalah dengan kategori baik sebanyak 28 orang (73,7%), kategori cukup sebanyak 10 responden (26,3%).

3. Analisa Bivariat

1. Analisa Bivariat pada Kelompok Kontrol

a. Uji Normalitas

Tabel 7Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest Kelompok Kontrol	posttest Kelompok Kontrol
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0256	1.3333
	Std. Deviation	.84253	.70088
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.291
	Positive	.222	.221
	Negative	-.235	-.291
Kolmogorov-Smirnov Z		1.469	1.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027	.003
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi 0,027 dan $0,03 < 0,05$ berarti data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data tidak normal baku, maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Wicolxon

Tabel 8 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Masalah Kulit Akibat *Skincare* Berbahaya di SMK Negeri 3 Meulaboh

Pengetahuan	N	Mean	Std Devition	Min	Max	Z	Asym. Sig (2-tailed)
Pretes	39	1,02	0,842	0	2	-3,464 ^b	0,001
Postes	39	1,33	0,700	0	2		

Sumber: data primer 2025 (Uji Wicolxon)

Berdasarkan tabel 8 diatas didapatkan bahwa hasil Uji *Wilcoxon* pada hasil output test statistik diketahui bahwa *Asymp.sig (2-tiled)* 0,001. Karena nilai p-value 0,001 lebih kecil dari $<0,05$, dan nilai Z yang didapatkan -3,464^b artinya bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat, sedangkan nilai Z (-3,464^b) dimana berada antara nilai mendekati -1 atau 1 menunjukkan pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan tanpa *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat.

2. Analisis Bivariat Kelompok Intervensi

a. Uji Normalitas

Tabel 9 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest intervensi	posttest intervensi
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3421	1.7368
	Std. Deviation	.78072	.44626
Most Extreme Differences	Absolute	.327	.459
	Positive	.200	.278
	Negative	-.327	-.459
Kolmogorov-Smirnov Z		2.013	2.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi 0,001 dan $0,000 < 0,05$ berarti data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data tidak normal baku, maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Wicolxon

Tabel 10

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Masalah Kulit Akibat *Skincare* Berbahaya diSMK Negeri 3 Meulaboh

Pengetahuan	N	Mean	Std Devition	Min	Max	Z	Asym. Sig. (2-tailed)
Pretes	38	1,34	0,780	0	2	-3,035 ^b	0,002
Postes	38	1,73	0,446	1	2		

Sumber: data primer 2025 (Uji Wicolxon)

Berdasarkan tabel 10 diatas didapatkan bahwa hasil Uji *Wilcoxon* pada hasil output test statistik diketahui bahwa *Asymp.sig (2-tiled)* 0,002. Karena nilai *p-value* 0,002 lebih kecil dari $<0,05$, dan nilai *Z* yang didapatkan -3,035^b artinya bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat, sedangkan nilai *Z* (-3,400^b) dimana berada antara nilai mendekati -1 atau 1 menunjukkan pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pendidikan kesehatan sebelum dengan *booklet* dan setelah dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat.

3. Analisis Bivariat (Perbandingan antara kelompok intervensi dan kelompok Kelompok Kontrol)

a. Normalitas

Tabel 11 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		post test Kelompok Kontrol	post test intervensi
N		39	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.2051	1.7368
	Std. Deviation	.69508	.44626
Most Extreme Differences	Absolute	.257	.459
	Positive	.257	.278
	Negative	-.233	-.459
Kolmogorov-Smirnov Z		1.605	2.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi 0,012 dan $0,000 < 0,05$ berarti data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data tidak normal baku, maka distribusi data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Man Whitney

Tabel 11 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Masalah Kulit Akibat Skincare Berbahaya di SMK Negeri 3 Meulaboh

Pengetahuan	N	Mean	Std Devition	Min	Max	Z	Asym. Sig (2-tailed)
Kelompok Kontrol	39	31.05	0,695	0	2	-3,567 ^b	0,000
Kelompok intervensi	38	47.16	0,446	1	2		

Sumber: data primer 2025 (Uji Man Whitney)

Berdasarkan tabel 11 diatas didapatkan bahwa hasil Uji *Man Whitney* pada hasil output test statistik diketahui bahwa Asymp.sig (2-tiled) 0,000. Kriteria Pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas Jika probabilitas (sign.) $> 0,05$, maka H0 diterima kemudian jika probabilitas (sign.) $\leq 0,05$, maka H0 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa tingkatan pengetahuan remaja yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya ada yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, sedangkan remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya memiliki pengetahuan dengan katgeori baik dan cukup.

Berdasarkan hasil Uji *Man Whitney* pada hasil output test statistik diketahui bahwa Asymp.sig (2-tiled) 0,000. Kriteria Pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas Jika probabilitas (sign.) $> 0,05$, maka H0 diterima kemudian jika probabilitas (sign.) $\leq 0,05$, maka H0 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat

skincare berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat.

Pendidikan kesehatan dapat juga diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau intruksi. Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat. Perilaku baru yang terbentuk biasanya hanya sebatas pada pemahaman sasaran (Sumangkut et al., 2018).

Penelitian ini didukung oleh Hasil penelitian Wahyuni et al. (2025) menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang tergolong “Baik” dari 13,64% pada pretest menjadi 77,27% pada *posttest*. Sementara itu, kategori “Kurang” menurun dari 4,55% menjadi 0%. Selanjutnya penelitian Kambira et., al (2024) Kegiatan promosi kesehatan kulit yang diselenggarakan di SMA Methodist, Jakarta Utara, telah berhasil meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan kulit pada remaja, dengan peningkatan skor dari 4,42 menjadi 9,49. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan respons positif dari peserta, mencapai tingkat kepuasan sebesar 95,16% dari seluruh aspek penilaian yang dilakukan

Asumsi peneliti berdasarkan pengamatan dilapangan, responden dalam penelitian ini yaitu remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat sebelum penelitian dilakukan peneliti membagikan kuesioner tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya untuk melihat tingkat pengetahuan remaja, dan didapatkan masih banyak remaja yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang dan cukup tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya, selanjutnya peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklett* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahayadan setelah pendidikan kesehatan dilakukan peneliti membagikan kuesioner tentang tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya untuk di bawa pulang oleh responden selama 2 minggu, kemudian hasil jawaban kuesioner akan di kirimkan ke grup WA yang telah di buat..

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media masalah kulit akibat *skincare* berbahayadidapatkan remaja dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik dan cukup tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya. Peningkatan pengetahuan remaja di akibatkan oleh pendidikan kesehatan yang diberikan dengan cara singkat, jelas dan padat sehingga mudah di fahami dan dimengerti oleh remaja. Selain itu adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya. Hal ini disebabkan karena dalam pemberian pendidikan kesehatan juga diiringi dengan pemberian *booklet* untuk di bawa pulang dan dibaca kembali selama 2 minggu oleh responden, sehingga responden lebih tertarik untuk mengetahui dan mempelajarinya dan terjadi peningkatan pengetahuan tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya. Pada kelompok kontrol, peneliti tidak memberikan intervensi. Sebuah studi

menunjukkan bahwa materi edukasi cetak (brochure/booklet/handout) dapat menaikkan pengetahuan dalam rentang waktu singkat: hingga 2 minggu (Alvis et al., 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa booklet edukasi terlihat efeknya pada follow-up 4 minggu (Primbs et al., 2023). Sehingga penelitian ini mengambil waktu 2 minggu utk memberikan edukasi kepada remaja melalui *booklet*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan melalui *booklet* terhadap pengetahuan remaja tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan responden setelah posttest dengan memberikan penjelasan tentang masalah kulit akibat penggunaan *skincare* yang berbahaya adalah dengan kategori baik sebanyak 18 orang (46,2%), kategori cukup sebanyak 16 responden (41,0%) dan kategori kurang sebanyak 5 responden (12,8%).
2. Tingkat pengetahuan responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat penggunaan *skincare* yang berbahaya adalah dengan kategori baik sebanyak 28 orang (73,7%), kategori cukup sebanyak 10 responden (26,3%).
3. Hasil Uji *Man Whitney* pada hasil output test statistik diketahui bahwa *Asymp.sig* (2-tiled) 0,000. Kriteria Pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas Jika probabilitas (*sign.*) > 0,05, maka H0 diterima kemudian jika probabilitas (*sign.*) ≤ 0,05, maka H0 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pendidikan kesehatan dengan *booklet* tentang masalah kulit akibat *skincare* berbahaya terhadap pengetahuan Remaja di SMK Negeri 3 Meulaboh Aceh Barat.

SARAN

Kepada responden untuk hati-hati dalam menggunakan produk *skincare* dan sebelum menggunakan prosuk tersebut lebih baik sudah mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipercaya mengenai produk *skincare* yang mau digunakn.

REFERENSI

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Danil, R., Jusuf, N. K., & Putra, I. B. (2024). Prevalensi lima kelainan kulit terbanyak di Poliklinik Dermatologi Kosmetik Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara tahun 2020–2022. *Media Dermato-Venereologica Indonesiana*, 51(4). <https://doi.org/10.33820/mdvi.v51i4.460>

- Draelos, Z. D. (2018). *Cosmetic Dermatology: Products and Procedures*. 2nd Edition. Wiley-Blackwell.
- Jakobsen, N. E., Petersen, J. H., Aksglaede, L., Hagen, C. P., Busch, A. S., Johannsen, T. H., Frederiksen, H., Juul, A., & Holmboe, S. A. (2025). Adolescent acne: Association to sex, puberty, testosterone and dihydrotestosterone. *Endocrine Connections*, 14(5), e250009. <https://doi.org/10.1530/EC-25-0009>
- Kambira, Khosasi, Juwono, Yen yen, Meliana, Limardi, dan Fernandes. 2024. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Kulit Pada Siswa Sma Methodist Jakarta Utara Melalui Kegiatan Promosi Kesehatan. *Mitramas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 02 - Issue 01 - Januari 2024*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia
- Lestari, R. D., & Widayati, A. (2022). Profil Penggunaan Kosmetika di kalangan Remaja Putri SMK Indonesia Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 8.<https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70915>
- Majeed, A., Mahmood, S., Tahir, A. H., Ahmad, M., Shabbir, M. A. B., Ahmad, W., Iqbal, A., Mushtaq, R. M. Z., Aroosa, S., Ahmed, H. S., Rasool, N., & Ramish, W. (2023). Patterns of common dermatological conditions among children and adolescents in Pakistan. *Medicina*, 59(11), 1905. <https://doi.org/10.3390/medicina59111905>
- Nurdianti, Setiawan, Kusumah, dan Rubiyanti. 2024. Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK Farmasi Bina Putera Nusantara Mengenai Skincare Melalui Aplikasi Skinowledge. *Jurnaln Uansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat* (p)ISSN: 1858-2826; (e)ISSN: 2747-0954 Vol. 9 No. 2, December 2024, p. 361 - 370 © 2024. Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya Indonesia.
- Riyanto. 2018. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Satgas Perlindungan Anak IDAI. (2021). *Bunga rampai perlindungan anak di Indonesia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. <https://bpdev.idai.or.id/buku/bunga-rampai-perlindungan-anak-di-indonesia>
- Wahyuni, Loly Subhiaty , Idrus, Muliadi, Ruslin, Irnawati, Nasrudin, Hasnawati, Mirawanti, Maria, Anas, Halim, dan Sahari. 2025. Kulit Sehat, Masa Depan Hebat: Edukasi Sadar Penggunaan Kosmetik Yang Aman di SMPN 2. *Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, Vol. 03 (2), 31 Juli 2025. Hal. 01-11 eISSN 2986-9080. Universitas Halu Oleo, Indonesia.
- World Health Organization. (2024). *Transforming adolescent health: WHO's comprehensive report on global progress and gaps*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps>
- Wulandari. (2022). *Literature Review: Pendekatan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Zhu, Z., Zhong, X., Luo, Z., Liu, M., Zhang, H., Zheng, H., & Li, J. (2025). Global, regional and national burdens of acne vulgaris in adolescents and young adults aged 10–24 years from 1990 to 2021: A trend analysis. *British Journal of Dermatology*, 192(2), 228–237.